

KELAYAKAN SARANA PRASARANA DAN TENAGA PENDIDIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK NEGERI 10 MALANG

Irfan Andika Jaya, Agus Sholah, Fuad Indra Kusuma
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: Irfanandika303@gmail.com

Abstrak. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisioner. Berdasarkan data dari observasi (check list) tentang kondisi sarana prasarana di SMKN 10 Malang diperoleh sebesar 92% sehingga dapat dikatakan layak sedangkan data dari kuisioner tenaga pendidik di SMKN 10 sudah dikatakan layak dikarenakan sudah memenuhi standar minimum kelayakan berdasarkan angket yang sudah disebar.

Kata Kunci: Kelayakan, Sarana Prasarana, Tenaga Pendidik

Abstract. Education is an effort to prepare students through mentoring, teaching, or training activities for their roles in the future. Education has an important role to develop Human Resources (HR). The approach used in this research is qualitative research. This research was conducted in 10 Malang city SMKN. Data collection techniques using observation, documentation, interviews, questionnaires. Based on data from observations (check list) about the condition of infrastructure in SMKN 10 Malang obtained by 92% so that it can be said to be feasible while the data from the questionnaire educators in SMKN 10 have been said to be feasible because they have met the minimum standards of eligibility based on a questionnaire that has been distributed.

Keyword: Feasibility, Infrastructure, Educators

Pendidikan merupakan usaha guna menyiapkan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan pengajaran, bimbingan, atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sudah dijelaskan oleh undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal Ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang muncul dari kesadaran guna memperoleh suasana belajar secara sadar agar peserta didik bisa memaksimalkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, bisa mengendalikan diri, kepribadian yang baik, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan penjelasan undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik lagi.

Pemerintah memiliki tugas untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah membentuk sebuah organisasi yang bernama Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang mana badan ini bertugas untuk membuat Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pendidikan di Indonesia agar penyelenggaraan pendidikan bisa sesuai tujuan yang diinginkan. Standar tersebut tercantum pada Peraturan Pemerintah atau PP No 19 tahun 2005 pasal 2 yaitu “Standar-standar penyelenggaraan pendidikan ada 8 butir pokok yaitu: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Sarana dan Prasarana, (5) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pembiayaan Pengolahan, (7) Standar Pengolahan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan”.

Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan di Indonesia bisa diketahui dari beberapa standar tersebut sehingga standar

tersebut penting untuk diperhatikan dalam pendidikan agar terpenuhi kualitas ataupun kuantitasnya. Salah satu faktor yang sangat berperan penting adalah tenaga pendidik yang masuk dalam standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik adalah seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan memiliki tugas yang penting untuk menyalurkan pengetahuan atau keterampilan pada peserta didik, membimbing perilaku peserta didik dan menyiapkannya untuk masuk ke dunia kerja.

Lebih lanjut Delors (dalam Jakaria, 2014:501) mengatakan bahwa pengembangan sekolah bergantung pada peranan dan keberadaan tenaga pendidik yang mana sekolah harus memiliki beberapa kriteria tentang tenaga pendidik yaitu: 1) memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai sesuai dengan tingkat pendidik yang ditugaskan; 2) memiliki tenaga kependidikan yang cukup atau memadai kuantitasnya; 3) memiliki kesanggupan kerja yang tinggi dan 4) memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, dalam arti kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan sesuai dengan bidang kerja yang ditugaskan. Menegaskan alasan pentingnya tenaga pendidik Barnawi & Firdaus (2012:5). "Tenaga pendidik salah satu komponen penting dalam pendidikan melalui tenaga pendidik, keterampilan serta pengetahuan disalurkan kepada peserta didik. Tidak hanya itu, tenaga pendidik akan mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan seorang peserta didik selain mata pelajaran. Sehingga peserta didik akan siap menghadapi dunia kerja dan tantangan globalisasi". Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, Sekolah atau lembaga pendidikan sangat membutuhkan tenaga pendidik yang mumpuni atau profesional sehingga perlu diketahui kompetensi tenaga pendidik apakah sudah sesuai atau belum.

Selain itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan ahli dalam bidangnya tidak bisa dipisahkan dari sarana prasarana yang memadai dan baik yang ada di

sekolah tersebut. Salah satu cara menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan bisa mengupdate diri dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan seperti yang dituangkan dalam permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) tertuang pada pasal 4 yang menyebutkan bahwa "penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan/MAK wajib menggunakan sarana prasarana SMK/MAK yang telah diatur dalam peraturan menteri, setidak-tidaknya lima (5) tahun setelah peraturan menteri ini dijalankan." Peraturan menteri menyebutkan setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana yang dibutuhkan demi berjalannya pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah dan dapat menunjang proses pembelajaran yang lancar dan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana prasarana yang memadai dan lengkap menjadikan sekolah atau lembaga pendidikan akan lebih baik dan kompetensi peserta didik akan meningkat karena sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas, perlu peninjauan dan kajian tentang kelayakan sarana prasarana serta tenaga pendidik yang berkompeten di program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang. Diharapkan dengan sarana prasarana yang lengkap dan baik serta tenaga pendidik yang profesional dan berkompetensi di bidangnya dapat menjadikan lulusan yang siap di dunia kerja khususnya peserta didik program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang. Alasan peneliti memilih SMKN 10 Malang karena di sekolah tersebut telah bekerjasama dengan Honda, sehingga sarana prasarana dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan dan diperbaiki lagi untuk evaluasi. Alasan lain karena SMKN 10 Malang merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Malang.

Kelayakan merupakan keberhasilan dari sebuah proyek yang dilaksanakan. (Suad & Suwarsono, 2008:4) Pendapat lain tentang kelayakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) yaitu dapat diartikan sebagai pantas, wajar, dan patut sehingga dapat diartikan kelayakan adalah sesuatu yang masih diambang batas. Dari dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan kelayakan yaitu kondisi dimana suatu keadaan atau gagasan dapat dipandang sebagai suatu karakteristik yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang nantinya akan dikatakan berhasil.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana data yang dihasilkan akan berupa lisan atau tulisan dari pengamatan perilaku orang. Hal ini di dukung oleh pendapat Sugiono (2011:13) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara triangulasi tentang kondisi dari obyek dengan analisis yang bersifat induktif dan hasil yang lebih general.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Sarana Prasarana dan Tenaga Pendidik program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang.

Seorang peneliti pada penelitian kualitatif berperan sebagai human instrument. Menjelaskan hal ini Sugiyono (2011:222) mengatakan bahwa inti dari penelitian berfokus pada human instrumentnya yang mana ia memiliki peran untuk memilih informan dalam penentuan sumber pengumpulan data yang diperlukan, penganalisisan data, penafsiran data serta menyimpulkan dari data yang ada. Kesimpulan dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa peneliti memiliki peran yang penuh yaitu berinteraksi langsung dengan sumber pemberi datanya dengan cara observasi, dokumentasi, kuisisioner atau wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Malang yang beralamatkan di Jalan Raya Tlogowaru, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65133.

Tahap penelitian pada penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, Moleong (2011:127). Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan penulisan laporan.

Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian yaitu dalam bentuk proposal penelitian.
- b. Menentukan tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 10 Malang.
- c. Mengurus perijinan penelitian di SMK Negeri 10 Malang.
- d. Melakukan observasi tentang kondisi Sarana Prasarana dan Tenaga Pendidik di Teknis Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 10 Malang.
- e. Memilih sumber data yaitu 1) Orang yang mengetahui tentang Sarana Prasarana, 2) Tenaga Pendidik Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 kota Malang
- f. Menyiapkan panduan dokumentasi dan alat pendukung seperti Handphone untuk melakukan dokumentasi tentang Sarana Prasarana Teknik Bisnis Sepeda Motor

Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri, menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Memasuki lokasi penelitian, yaitu mulai melakukan penelitian.
- c. Melakukan pengambilan data dari sumber data, baik berupa observasi, kuisisioner, wawancara, maupun dokumentasi.

Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini penelitian menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan layak atau tidak.

Penulisan Laporan

Setelah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dilakukan, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah penulisan laporan. Hasil penelitian disusun dan ditulis secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Malang

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut.

Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yang mana Sugiyono (2011:145) mengatakan bahwa observasi partisipan merupakan observasi yang mana peneliti langsung melihat, dan melakukan pengamatan. Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang mana menggunakan pedoman yaitu data yang dilihat dan diamati secara langsung pada sarana prasarana program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana prasarana program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari sarana prasarana Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan pada saat observasi yang didampingi dan diarahkan oleh informan yang berkompeten terhadap bidangnya (Laboran).

Wawancara

Wawancara terbuka dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena wawancara terbuka ini menganggap bahwa subyek tahu dia akan diwawancarai dan tahu maksud dari wawancara tersebut. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi sarana prasarana dan Tenaga Pendidik Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 10 Malang.

Kuisisioner

Menurut Mardalis (2014:67) mengatakan bahwa angket atau kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data

dengan data yang didapatkan dari formulir yang berisi pertanyaan yang terkait yang ditujukan baik pada sekumpulan orang atau seseorang agar mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan. Kesimpulannya kuisisioner merupakan cara mengumpulkan sumber data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terstruktur tentang obyek yang akan diteliti. Hasil jawaban nanti untuk mengetahui kondisi dan kelayakan Tenaga Pendidik program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 Malang.

HASIL

Bedasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ruang Kelas teori
 $27/30 \times 100\% = 90\%$
- b. Media Pendidikan
 $20/20 \times 100\% = 100\%$
- c. Ruang Bengkel/Laboratorium
 $23/25 \times 100\% = 92\%$
 - 1) Strategic Tools
 $67/70 \times 100\% = 95,7\%$
 - 2) General Tools
 $8/10 \times 100\% = 80\%$
 - 3) Over Haul Tools
 $10/10 \times 100\% = 100\%$
- d. Daftar Mekanik Kit A
 $103/110 \times 100\% = 93,6\%$
- e. Daftar Special Service Tools (SST)
 $34/40 \times 100\% = 85\%$

$$\left(\frac{9,7+8+1}{3} \right) \times 100\% = 91,9\%$$

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner Keadaan/Kondisi Tenaga Pendidik Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor yang dilakukan kepada tenaga pendidik SMK Negeri 10 Malang terdapat 13 pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Pertanyaan pada item “pendidikan terakhir Bapak/Ibu adalah”. Dari 10 responden (100%), diketahui sebanyak 7 responden (70%) menyatakan pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan (S1), sebanyak 1 responden (10%) menyatakan pendidikan terakhirnya S1 Non Kependidikan dengan Akta IV, dan 2 responden (20%) menyatakan pendidikan terakhirnya Magister (S2).

Responden menjawab pertanyaan “sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)”. Dari 10 responden (100%), diketahui sebanyak 1

responden (10%) mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama kurang dari 2 tahun, sebanyak 1 responden (10%) mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 2-3 tahun, sebanyak 2 responden (20%) mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 4-5 tahun, sebanyak 2 responden (20%) mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 6-7 tahun, sebanyak 4 responden (40%) mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama lebih dari 8 tahun.

Tanggapan responden pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu pernah mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) SMK Negeri 10 Malang?”. Dari 10 responden (100%), diketahui sebanyak 7 responden (70%) pernah mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan sebanyak 3 responden (30%) belum pernah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor).

Pada item pertanyaan “jika Bapak/Ibu sebagai PNS, saat ini golongan dan ruang kepangkatan apa?”. Dari 10 responden (100%), diketahui sebanyak 2 responden (20%) berada di golongan III/a, sebanyak 2 responden (20%) berada di golongan III/b, sebanyak 1 responden (10%) berada di golongan IV/b, dan sebanyak 5 responden (50%) belum menjadi PNS.

Pertanyaan pada item “di samping mengajar apakah Bapak/Ibu ada tugas tambahan lain di Sekolah?”. Dari 10 responden (100%), diketahui 4 responden (40%) juga mendapat tugas tambahan lain dari sekolah. Tugas tambahan tersebut berupa Kepala Bengkel/Lab, Staff kurikulum, Ketua LSP, dan lain-lain. Sedangkan 6 responden (60%) tidak mendapat tugas tambahan lain dari sekolah.

Responden menjawab pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah yang Bapak/Ibu miliki?”. Dari 10 responden (100%), diketahui 9 responden (90%) mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah, Sedangkan 1 responden (10%) tidak mendapat tugas

mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah.

Tanggapan responden pada pertanyaan “setiap Bapak/Ibu mengajar, berapa jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar?”. Dari 10 responden (100%), diketahui 1 responden (10%) memiliki 20 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 2 responden (20%) memiliki 24 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 1 responden (10%) memiliki 26 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 5 responden (50%) memiliki 32 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, dan 1 responden (10%) memiliki 36 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Pertanyaan pada item “sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran di TBSM?”. Dari 10 responden (100%), diketahui 2 responden (20%) mengajar mata pelajaran tersebut selama kurang dari 2 tahun, 2 responden (20%) mengajar mata pelajaran tersebut selama 2-3 tahun, 3 responden (30%) mengajar mata pelajaran tersebut selama 4-5 tahun, 1 responden (10%) mengajar mata pelajaran tersebut selama 6-7 tahun, dan 2 responden (20%) mengajar mata pelajaran tersebut selama lebih dari 8 tahun.

Pada item pertanyaan “apakah Bapak/Ibu sudah mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK dari Depdikbud?”. Dari 10 responden (100%), diketahui 5 responden (50%) sudah mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK di Depdikbud. Sedangkan 5 responden (50%) lainnya belum mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK di Depdikbud.

Tanggapan responden pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL)”. Dari 10 responden (100%), diketahui 9 responden (90%) pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sedangkan 1 responden (10%) belum pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pertanyaan pada item “apakah Bapak/Ibu pernah menjadi petugas menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta

didik". Dari 10 responden (100%), diketahui semua responden pernah menjadi petugas untuk menilai Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik. Ada yang baru sekali menjadi petugas untuk menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik, dan bahkan ada yang sudah 10 kali menjadi petugas menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik.

Pada item pertanyaan "apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu". Dari 10 responden (100%), diketahui 8 responden (80%) pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu. Sedangkan dua responden (20%) belum pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu.

Tanggapan responden pada pertanyaan "apakah Bapak/Ibu pernah menyusun bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan". Dari 10 responden (100%), diketahui 9 responden (90%) selalu menyusun bahan agar sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan. Sedangkan 1 responden (10%) tidak menyusun bahan sebelum memberikan mata pelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan dari persentase Kelayakan Sarana Prasarana Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 Malang

$$\frac{90 + 100 + 92 + 91,9 + 93,6 + 85}{600} \times 100 = 92 \%$$

Setelah dihitung persentase kelayakan Sarana Prasarana menghasilkan nilai 92%, dimana Kelayakan Sarana Prasarana minimum adalah 75%, jadi kelayakan Sarana Prasarana Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 Malang dapat dikatakan layak karena sudah melebihi batas kelayakan minimum.

Pertanyaan pada item "pendidikan terakhir Bapak/Ibu adalah". Dari 10 responden, diketahui sebanyak 7 responden menyatakan pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan (S1), sebanyak 1 responden

menyatakan pendidikan terakhirnya S1 Non Kependidikan dengan Akta IV, dan 2 responden menyatakan pendidikan terakhirnya (S2). Dari tingkat pendidikan terakhir Tenaga Pendidik sudah dinyatakan layak karena seluruh responden memenuhi kriteria yaitu telah menempuh Pendidikan Tinggi.

Responden menjawab pertanyaan "sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)". Dari 10 responden, diketahui sebanyak 1 responden mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama kurang dari 2 tahun, sebanyak 1 responden mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 2-3 tahun, sebanyak 2 responden mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 4-5 tahun, sebanyak 2 responden mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama 6-7 tahun, sebanyak 4 responden mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) selama lebih dari 8 tahun. Dari pernyataan di atas dinyatakan sudah layak dikarenakan dari 10 tenaga pendidik, 8 sudah mengajar di atas 2 tahun.

Tanggapan responden pada pertanyaan "apakah Bapak/Ibu pernah mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) SMK Negeri 10 Malang". Dari 10 responden, diketahui sebanyak 7 responden pernah mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), dan sebanyak 3 responden belum pernah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). dari pertanyaan tentang Tenaga Pendidik yang mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) sudah di nyatakan layak dikarenakan Tenaga Pendidik yang sudah mengajar di sekolah lain sebelum di TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor) berjumlah 7 orang.

Pada item pertanyaan "jika Bapak/Ibu sebagai PNS, saat ini golongan dan ruang kepangkatan apa". Dari 10 responden, diketahui sebanyak 2 responden berada di golongan III/a, sebanyak 2 responden berada di golongan III/b, sebanyak 1 responden berada di golongan IV/b, dan sebanyak 5 responden belum menjadi PNS.

dari pertanyaan tentang PNS dinyatakan layak dikarenakan sudah ada 5 responden yang telah menjadi PNS.

Pertanyaan pada item “di samping mengajar apakah Bapak/Ibu ada tugas tambahan lain di Sekolah?”. Dari 10 responden, diketahui 4 responden juga mendapat tugas tambahan lain dari sekolah. Tugas tambahan tersebut berupa Kepala Bengkel/Lab, Staff kurikulum, Ketua LSP, dan lain-lain. Sedangkan 6 responden tidak mendapat tugas tambahan lain dari sekolah. Dari pertanyaan tentang tugas tambahan lain di sekolah dinyatakan layak karena responden bisa fokus mengajar.

Responden menjawab pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah yang Bapak/Ibu miliki?”. Dari 10 responden, diketahui 9 responden mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah. Sedangkan 1 responden tidak mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu mendapat tugas mengajar sesuai dengan program studi/keahlian/ijazah yang Bapak/Ibu miliki, dinyatakan layak karena dari 10 tenaga pendidik 9 sudah mendapatkan tugas mengajar sesuai program studi/keahlian/ijazah.

Tanggapan responden pada pertanyaan “setiap Bapak/Ibu mengajar, berapa jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar?”. Dari 10 responden, diketahui 1 responden memiliki 20 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 2 responden memiliki 24 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 1 responden memiliki 26 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, 5 responden memiliki 32 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, dan 1 responden memiliki 36 peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Dari pertanyaan setiap Bapak/Ibu mengajar berapa jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di nyatakan sudah layak.

Pertanyaan pada item “sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran di TBSM?”. Dari 10 responden, diketahui 2

responden mengajar mata pelajaran tersebut selama kurang dari 2 tahun, 2 responden mengajar mata pelajaran tersebut selama 2-3 tahun, 3 responden mengajar mata pelajaran tersebut selama 4-5 tahun, 1 responden mengajar mata pelajaran tersebut selama 6-7 tahun, dan 2 responden mengajar mata pelajaran tersebut selama lebih dari 8 tahun. Dari pertanyaan sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran tersebut diatas dinyatakan sudah layak di karenakan sudah semua Tenaga Pendidik mengajar mata pelajaran tersebut.

Pada item pertanyaan “ apakah Bapak/Ibu sudah mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK dari Depdikbud?”. Dari 10 responden, diketahui 5 responden sudah mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK di Depdikbud. Sedangkan 5 responden lainnya belum mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK di Depdikbud. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu sudah mempunyai Sertifikat Pendidik sebagai tenaga pendidik SMK dari Depdikbud dinyatakan belum layak karena dari 10 Tenaga Pendidik hanya 5 orang yang sudah bersertifikat pendidik sebagai tenaga pendidik SMK dari Depdikbud.

Tanggapan responden pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL)”. Dari 10 responden, diketahui 9 responden pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sedangkan 1 responden belum pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dinyatakan sudah layak dikarenakan dari 10 Tenaga Pendidik, 9 sudah pernah mendapat tugas sebagai guru pembimbing PKL.

Pertanyaan pada item “apakah Bapak/Ibu pernah menjadi petugas menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik?”. Dari 10 responden , diketahui semua responden pernah menjadi petugas untuk menilai Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik. Ada yang baru sekali menjadi

petugas untuk menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik, dan bahkan ada yang sudah 10 kali menjadi petugas menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah menjadi petugas menilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) peserta didik dinyatakan sudah layak dikarenakan dari 10 orang tenaga pendidik semua pernah menjadi petugas Ujian Kompetensi Keahlian (UKK).

Pada item pertanyaan “apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu?”. Dari 10 responden, diketahui 8 responden pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu. Sedangkan dua responden belum pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu bisa dikatakan sudah layak dikarenakan dari 10 orang tenaga pendidik, 8 orang sudah pernah melakukan kunjungan industri yang relevan dengan bidang tugas mengajar Bapak/Ibu.

Tanggapan responden pada pertanyaan “apakah Bapak/Ibu pernah menyusun bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan?”. Dari 10 responden, diketahui 9 responden selalu menyusun bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan. Sedangkan 1 responden tidak menyusun bahan sebelum memberikan mata pelajaran di kelas. Dari pertanyaan apakah Bapak/Ibu pernah menyusun bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan sudah dinyatakan layak dikarenakan dari 10 orang responden 9 responden pernah menyusun bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran.

Namun ada beberapa cacatan yang harus diperhatikan sebagai berikut.

Tenaga Pendidik yang belum bersertifikat pendidik harus mengikuti

training atau pelatihan agar mendapatkan sertifikat pendidik dari Depdikbud.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi kelayakan sarana prasarana program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 Malang bisa dikatakan layak karena hasil persentase yaitu sebesar 92% berarti sudah melebihi hasil minimum persentase yaitu sebesar 75%, namun ada beberapa cacatan yang harus diperhatikan oleh sekolah terutama tentang penataan alat yang masih kurang rapi dan luas ruangan tempat alat harus di perluas lagi, selain itu beberapa alat yang masih kurang atau sudah rusak harus ditambah dan diperbaiki lagi agar proses belajar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kondisi kelayakan tenaga pendidik program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 10 Malang bisa dikatakan layak karena pada kesimpulan dari responden sudah memenuhi kriteria kelayakan minimum tapi ada beberapa yang masih kurang dan harus di perbaiki contohnya yaitu tentang Tenaga Pendidik yang belum mempunyai Sertifikat pendidik dari pemerintah, Harus mengikuti training atau pelatihan agar mendapatkan sertifikat pendidik dari Depdikbud.

Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah bisa melengkapi sarana prasarana serta melakukan perawatan dan perbaikan berkala pada barang atau alat yang kondisinya kurang baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, selain itu di harapkan ruang penyimpanan alat dan alat-alat bisa lebih rapikan atau di tata agar lebih menunjang proses pembelajaran. Sedangkan untuk Tenaga Pendidik yang mengajar pada program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor yang belum mempunyai Sertifikat Pendidik diharapkan mengikuti training dan pelatihan agar mendapatkan sertifikat pendidik dari Depdikbud.

2. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan untuk lebih mengembangkan faktor-faktor yang terkait dengan kelayakan sarana prasarana dan tenaga pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bayu, Sungsang. 2016. *Studi Kelengkapan dan Kelayakan Fasilitas Praktik Teknik Kendaraan Ringan di Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, Wiryokusumo & Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Leba, U. T. I. dan Padmomartono, S. 2014. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, B. 2015. *Honda Gelar Uji Kompetensi Guru SMK*. (online), (<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/01/25/335036/honda-gelar-uji-kompetensi-guru-smk/>), diakses tanggal 27 April 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- PPKI. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rugaiyah & Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: al-Fabeta.
- Setiawan, fito. 2014. *Studi kelayakan sarana dan prasarana praktik kelistrikan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah prambanan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaaryono, Margono, Gaguk & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Triatmoko, Janu. 2015. *Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Program studi keahlian teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 salam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang No. 2 dan 20 Tahun 1989 dan 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- UU SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga kependidikan, Jakarta: Sinar Grafika.

